

**SISTEM INSENTIF PADA KINERJA PARA
RELAWAN KESEHATAN GAMPONG DI WILAYAH
UPTD PUSKESMAS MEURAXA MENURUT AKAD *JI'ĀLAH***

SKRIPSI



Diajukan Oleh

RAISYA PUTRI ANDRIA
220102023

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
TAHUN 2026 M / 1447 H**

**SISTEM INSENTIF PADA KINERJA PARA
RELAWAN KESEHATAN GAMPONG DI WILAYAH
UPTD PUSKESMAS MEURAXA MENURUT AKAD *JI'ĀLAH***

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum Ekonomi Syari'ah

Diajukan Oleh:

RAISYA PUTRI ANDRIA

Mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum
Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah
NIM. 220102023

Disetujui untuk diuji/di *munaqasyah* kan oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Iur. Chairul Fahmi, M.A
NIP. 198106012009121007


Azka Amalia Jihad, M.E.I.
NIP. 199102172018032001

**SISTEM INSENTIF PADA KINERJA PARA
RELAWAN KESEHATAN GAMPONG DI WILAYAH
UPTD PUSKESMAS MEURAXA MENURUT AKAD *JI'ĀLAH***

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Hukum
Ekonomi Syari'ah (Muamalah)

Pada Hari/Tanggal: Rabu / 14 Januari 2026
1447 H

Di Darussalam, Banda Aceh
Panitia Ujian *Munaqasyah* Skripsi:

Ketua,

Dr. Iur. Chairul Fahmi, M.A
NIP. 198106012009121007

Sekretaris,

Azka Amalia Jihad, M.E I
NIP. 199102172018032001

Penguji I,

Muhammad Fahal, M.M
NIP. 197005122014111001

Penguji II,

Faisal Fauzan, S.E., M.SI
NIP. 197806132023211009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh
NIP. 197809172009121006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id; Email: library@ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Raisya Putri Andria
Nim : 220102023
Program Studi : Hukum Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data;*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Desember 2025

Yang Menyatakan:


Raisya Putri Andria
NIM. 220102023



ABSTRAK

Nama : Raisya Putri Andria
NIM : 220102023
Fakultas/Prodi : Syari'ah dan Hukum/ Hukum Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Sistem insentif pada kinerja para relawan kesehatan gampong di wilayah UPTD Puskesmas Meuraxa menurut akad *Ji'ālah*

Tanggal Sidang : Rabu, 14 Januari 2026
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Dr. Iur. Chairul Fahmi, M.A
Pembimbing II : Azka Amalia Jihad, M.E I
Kata Kunci : Sistem Insentif, Kinerja Relawan Kesehatan, Gampong, Akad *Ji'ālah*, Hukum Ekonomi Syari'ah

Relawan kesehatan di tingkat gampong memainkan peran penting dalam mendukung layanan kesehatan masyarakat di desa, terutama dalam menjalankan program promosi dan pencegahan yang dikoordinasikan oleh UPTD Puskesmas Meuraxa di Kota Banda Aceh. Walaupun kegiatan mereka bersifat sukarela, efektivitas kerja relawan sangat tergantung pada adanya sistem insentif sebagai penghargaan atas sumbangan mereka. Akan tetapi, dalam penerapannya, sistem insentif yang ada belum sepenuhnya menunjukkan keadilan dan kesesuaian dengan beban tugas relawan. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah implementasi sistem insentif guna meningkatkan performa relawan kesehatan gampong, mengevaluasi mekanisme penilaian kinerja sebagai landasan pemberian insentif, serta memeriksa kesesuaian akad *Ji'ālah* dalam sistem tersebut dari sudut pandang hukum ekonomi syari'ah. Penelitian ini menerapkan metode normatif-empiris dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen dari relawan kesehatan gampong, pihak UPTD Puskesmas Meuraxa, serta aparat gampong yang relevan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sistem insentif yang berlaku masih fokus pada kehadiran dan kelengkapan administrasi, belum didasarkan pada pencapaian kinerja yang dapat diukur. Dari perspektif akad *Ji'ālah*, pemberian insentif kepada relawan kesehatan pada dasarnya sah, tetapi pelaksanaannya belum sepenuhnya memenuhi prinsip kejelasan, keadilan, dan hubungan antara imbalan dengan hasil kerja. Dengan demikian, penerapan akad *Ji'ālah* yang berbasis kinerja dianggap tepat untuk membangun sistem insentif yang lebih adil dan berkesinambungan.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdulillah beserta syukur kepada Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nyalah penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini sebagaimana mestinya. Tidak lupa pula shalawat beserta salam kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW beserta para sahabatnya, yang mana oleh beliau telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Skripsi ini penulis susun dengan sistematis dan menggunakan analisis ilmiah yang berjudul **“Sistem insentif pada kinerja para relawan kesehatan gampong di wilayah UPTD Puskesmas Meuraxa menurut akad Ji’ālah”**. Penulisan karya ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana (S1) pada Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga dalam penyusunan skripsi penulisan mendapatkan bantuan dari berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. Kamaruzzaman, M.Sh selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum, Bapak Dr. Hasnul Arifin Melayu, S.Ag., M.A selaku Wadek I, Ibu Prof. Dr. Soraya Devy, M.Ag selaku Wadek II, Bapak Dr. Ali Abu Bakar, M.Ag selaku Wadek III.
2. Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syari’ah Bapak Dr. Iur Chairul Fahmi, M.A beserta seluruh staf dan Bapak Prof. Dr. Syahrizal, M.A. selaku Penasehat Akademik.
3. Bapak Dr. Iur. Chairul Fahmi, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Azka Amalia Jihad, M.E.I selaku pembimbing II yang telah mengarahkan penulisan dari awal penelitian ini, yang telah banyak membantu, meluangkan waktu dan memberikan bimbingan yang terbaik, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah selalu memudahkan segala urusan bapak.

4. Terima kasih Bapak/Ibu dosen di Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang menjadi dasar penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih setulus tulusnya kepada orang tua penulis yang tersayang. Cinta pertama dan panutan penulis Papa Dedi Andria, terima kasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan keluarga hingga saat ini, yang telah mendidik dan memotivasi serta memberi dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga akhir. Kepada pintu surgaku dan belahan jiwaku, Mama Zairina, yang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta serta melangitkan beribu doanya demi kemudahan dan kelancaran penulis dalam menjalankan kehidupan perkuliahan serta menjadi sandaran terkuat bagi hidup penulis.
6. Kepada adik-adik tersayang Rasya Putra Andria dan Rayya Putri Andria, yang selalu membuat penulis termotivasi untuk bisa terus belajar menjadi sosok kakak yang dapat memberikan pengaruh *positif*, baik dalam bidang akademik, serta berusaha menjadi panutannya di masa yang akan datang kelak.
7. Kepada teman terbaik penulis yang telah menyemangati penulis, mendoakan, berjuang bersama, saling merangkul, bertukar suka dan duka. Terima kasih karena selalu ada untuk penulis, yaitu Tasya Latifa Hidayana, S.H., Wilda Mafaza, S.H., dan Nabila Cahaya Rani, S.H., atas bantuan dan dukungan yang tak tergantikan selama masa perkuliahan dan masa persiapan skripsi. Penulis juga sampaikan ribuan semangat dan terima kasih kepada seluruh teman-teman Hukum Ekonomi Syari'ah angkatan 22 atas kebersamaan kita selama perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan S.H ini.

8. Kepada keluarga “Inger” yang penulis kenal dalam beberapa bulan terakhir, terima kasih atas kehadiran, dukungan, doa, dan semangat yang tulus diberikan kepada penulis. Meski waktu kebersamaan terbilang singkat, kehangatan, kepedulian, serta dorongan moril yang diberikan memiliki makna yang besar bagi penulis, khususnya dalam masa penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan akademik penulis dan memberikan warna serta kekuatan baru dalam proses meraih gelar Sarjana Hukum (S.H.).
9. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebut namanya, terima kasih pernah hadir di hidup penulis. Terima kasih telah menjadi bagian menyenangkan dan menemani proses perkuliahan penulis, sekaligus patah hati yang diberikan, pada akhirnya “*setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya*” ternyata tidak adanya lagi anda di kehidupan penulis memberikan cukup motivasi untuk terus maju dan berproses menjadi pribadi yang lebih baik dan mengerti apa itu pengalaman, pendewasaan, sabar dan menerima arti kehilangan. Terimakasih untuk sudah menyuruh penulis untuk tetap mengejar pendidikan sehingga penulis sudah berada di titik ini.
10. Terakhir, saya berterima kasih kepada satu sosok gadis yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih kepada peneliti skripsi ini yaitu diriku sendiri, Raisya Putri Andria. Anak perempuan pertama dan harapan orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terus berjalan melewati segala tantangan semesta hadirkan. Terima kasih karena tetap berani menjadi dirimu sendiri. Aku bangga atas setiap langkah kecil yang kau ambil, atas semua pencapaian yang mungkin tidak dirayakan orang lain. Walau terkadang harapanmu tidak sesuai dengan apa yang semesta berikan, tetaplah belajar menerima dan

mensyukuri apapun yang kamu dapatkan. Jangan lelah untuk tetap berusaha, berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Aku berdoa semoga langkah kecilmu selalu diperkuat, dikelilingi orang-orang baik dan hebat, serta mimpimu satu persatu akan terjawab. Aamiin

Besar harapan agar penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi kita semua, semoga Allah membalas setiap kebaikan dan dukungan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis dengan balasan yang sebaik-baiknya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki sehingga membuat skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan.

Banda Aceh, 27 Desember 2025
Penulis,

Raisya Putri Andria
NIM. 220102023

TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P Dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda tangan sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alīf	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan	ط	ṭā'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ب	Bā'	B	Be	ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	Tā'	T	Te	ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
س	Śa'	Ś	es (dengan titik di atas)	غ	Gain	G	Ge
ج	Jīm	J	Je	ف	Fā'	F	Ef

ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)	ق	Qāf	Q	Ki
خ	Khā'	Kh	ka dan ha	ك	Kāf	K	Ka
د	Dāl	D	De	ل	Lām	L	El
ذ	Ḍāl	Ḍ	zet (dengan titik di atas)	م	Mūm	M	Em
ر	Rā'	R	Er	ن	Nūn	N	En
ز	Zai	Z	Zet	و	Wau	W	We
س	Sīn	S	Es	ه	Hā'	H	Ha
ش	Syīn	Sy	es dan ye	ء	Hamzah	'	Apostrof
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)	ي	Yā'	Y	Ye
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa arab sama dengan bahasa Indonesia, yang mana terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, tranliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fathah</i>	A

َ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ ُ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ ُ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف = kaifa, هول = haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ/يَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وِ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*
 رَمَى = *ramā*
 قِيلَ = *qīla*
 يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta *Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua. Yaitu:

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

-*raud ah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

-*al-Madīnah al-Munawwarah*

طَالِحَةٌ

-*ṭalḥah*

5. *Syaddah* (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا

-*rabbanā*

نَزَّلَ

-*nazzala*

الْبِرُّ

-*al-birr*

الْحَجُّ

-*al-ḥajj*

نُعِمٌ

-*nu'ima*

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu (ـ), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti huruf *qamariyyah*.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditransliterasi- kan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyyah* maupun huruf *qamariyyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

الرَّجُلُ	-ar-rajulu	السَّيِّدَةُ	-as-sayyidatu
الشَّمْسُ	-asy-syamsu	القَلَمُ	-al-qalamu
البَدِيعُ	-al-badi'u	الْجَلَالُ	-al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*

Contoh:

تَأْخُذُونَ	-ta'	النَّوْءُ	-an-nau'
	khuzūna		
شَيْءٌ	-syai'un	إِنَّ	-inna
أُمِرْتُ	-umirtu	أَكَلٌ	-akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	- <i>Wa inna Allāh lahuwa khair ar-rāziqīn</i>
فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- <i>Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn</i>
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	- <i>Fa aful-kaila wa al-mīzān</i>
	- <i>Fa aful-kaila wal- mīzān</i>
	- <i>Ibrāhīm al-Khalīl</i>
	- <i>Ibrāhīmul Khalīl</i>
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	- <i>Bismillāhi majrahā wa mursāh</i>
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	- <i>Wa lillāhi 'ala an-nāsi ḥijju al-baiti</i>
مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	- <i>Man istaṭā 'a ilahi sabīla</i>

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	- <i>Wa mā Muhammadun illā rasul</i>
إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ	- <i>Inna awwala baitin wuḍ</i>
	- <i>i 'a linnāsi</i>

لَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا - *lallaẓī bibakkata mubārakkan*
 شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ - *Syahru Ramaḍān al-laẓi unzila fīh al Qur'ānu*
 -Syahru Ramaḍ ānal-laẓi unzila fīhil qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالأُفُقِ المُبِينِ - *Wa laqad ra'āhu bil-ufuq al-mubīn*
 - *Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīni* -
 اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - *Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn*
 - *Alhamdu lillāhi rabbil 'ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - *Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb*
 لِلّٰهِ الأَمْرُ جَمِيعًا - *Lillāhi al-amru jamī'an*
 وَاللّٰهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - *Wallāha bikulli syai'in 'alīm*

10. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid, karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Catatan:

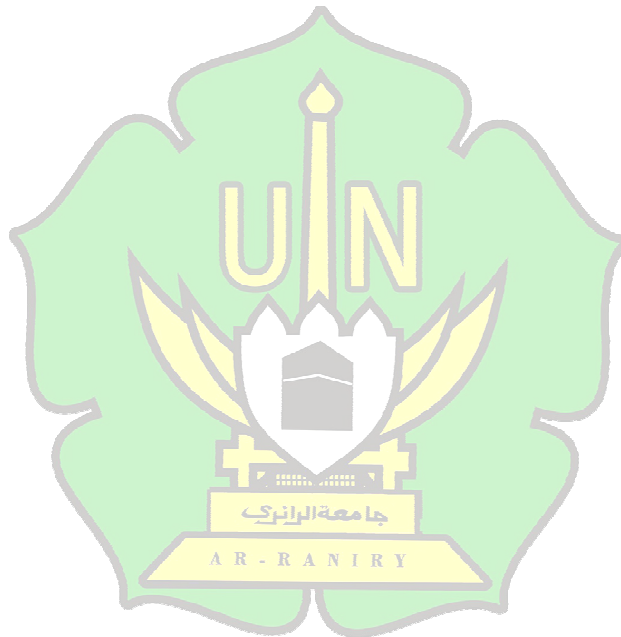
Modifikasi

- 1) Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa

transliterasi seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

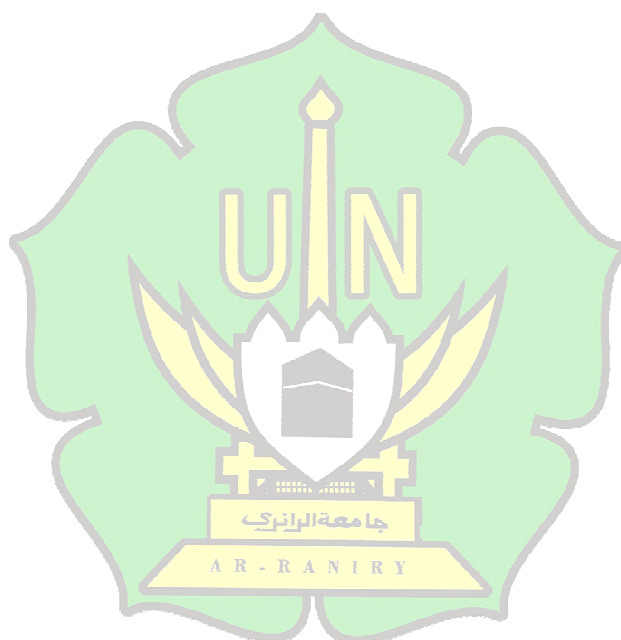
Contoh: Şamad Ibn Sulaimān.

- 2) Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrūt; dan sebagainya.
- 3) Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: SK Penetapan Pembimbing Skripsi.....	56
Lampiran 2: Surat Permohonan Melakukan Penelitian	57
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	60
Lampiran 4: Protokol Wawancara.....	61
Lampiran 5: Dokumentasi.....	62



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH Error! Bookmark not defined.	
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB SATU PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah	8
C. Tujuan penelitian	9
D. Penjelasan istilah	9
E. Kajian pustaka.....	12
F. Metodologi Penelitian	16
G. Sistematika Penulisan.....	23
BAB DUA KONSEP <i>Ji'Ālah</i> DALAM TRANSAKSI AKAD DALAM Fiqh MUAMALAH	24
A. Pengertian <i>Ji'ālah</i> dan Dasar Hukumnya.....	24
B. Rukun dan Syarat-syarat <i>Ji'ālah</i>	28
C. Perbedaan Dan Persamaan <i>Ji'ālah</i> Dengan <i>Ijarah</i>	30
D. Batalnya <i>Ji'Ālah</i>	31
E. Ketentuan insentif untuk Relawan Kesehatan di Indonesia.....	32
BAB TIGA TINJAUAN AKAD <i>Ji'Ālah</i> TERHADAP SISTEM INSENTIF RELAWAN KESEHATAN GAMPONG DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS MEURAXA	35
A. Gambaran Umum tentang Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh dan Ketentuan Relawan Kesehatan Gampongnya	35
B. Sistem Insentif pada Relawan Kesehatan Gampong dan Implementasinya oleh Puskesmas Kec. Meuraxa	37

C. Penilaian kinerja para Relawan Kesehatan gampong di wilayah otoritas UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh.....	40
D. Tinjauan Akad <i>Ji'ālah</i> dalam Fiqh Muamalah terhadap Sistem Insentif oleh otoritas UPTD Puskesmas Meuraxa Kota Banda Aceh	45
BAB EMPAT PENUTUP	51
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
RIWAYAT HIDUP.....	63



BAB SATU PENDAHLUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan suatu bangsa. Akses pelayanan kesehatan yang merata hingga ke tingkat desa menjadi salah satu tantangan utama dalam mewujudkan sistem kesehatan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, keberadaan relawan kesehatan sebagai garda terdepan menjadi salah satu strategi untuk menjangkau pelayanan dasar di tingkat komunitas.

Untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, sangat diperlukan kerjasama *stakeholder* kesehatan dengan berbagai pihak termasuk dengan berbagai kalangan yang bersedia untuk menjadi *volunteer* sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat. Dalam studi ini penulis memfokuskan kajian tentang keberadaan dan peran relawan di tingkat gampong (desa) yang menjadi garda terdepan dalam membantu pelaksanaan program-program kesehatan masyarakat. Keberadaan relawan kesehatan gampong ini baik secara formal maupun informal harus ditingkatkan kualitasnya untuk menghasilkan relawan yang memiliki kemampuan skill dan kompetensi yang baik sehingga kinerja dari relawan ini mampu menghasilkan produktivitas yang positif bagi kesehatan masyarakat.

Relawan kesehatan gampong dalam wilayah Kecamatan Meuraxa yang berada di bawah otoritas UPTD Puskesmas Meuraxa, secara signifikan memiliki andil untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan hidup masyarakat dalam wilayah Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Secara legalitas keberadaan relawan kesehatan ini direkrut berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh tanggung jawab yang besar dalam menyosialisasikan dan mengimplementasikan layanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Namun demikian, sebagai tenaga

nonformal yang tidak selalu menerima kompensasi tetap, kinerja para relawan ini sangat bergantung pada motivasi internal maupun dukungan eksternal, salah satunya melalui sistem insentif.

Dalam perspektif fiqh muamalah, pemberian insentif ini dapat ditinjau dari akad *Ji'alah*, yaitu suatu bentuk janji imbalan atas suatu pekerjaan atau prestasi tertentu yang dilakukan oleh pihak lain. Berbeda dengan akad *ijarah* yang bersifat mengikat dengan nilai upah yang ditentukan diawal, *Ji'alah* bersifat fleksibel dan dibayarkan ketika tujuan atau hasil yang dijanjikan telah tercapai. Oleh karena itu, akad ini relevan untuk diterapkan dalam konteks pemberian insentif kepada relawan kesehatan, yang bekerja secara sukarela tetapi tetap diharapkan menunjukkan performa yang optimal.

Ji'alah juga dapat diartikan sebagai permintaan untuk mengembalikan barang hilang dengan imbalan yang telah ditentukan. Namun, *Ji'alah* tidak hanya terbatas pada pengembalian barang hilang, tetapi juga dapat mencakup pekerjaan yang lain yang memberikan manfaat bagi seseorang. Imbalannya pun tidak harus berupa uang, tetapi bisa dalam bentuk lain yang disepakati.¹

Dalam pandangan ulama Hanafiyah tidak membenarkan *Ji'alah*. Karena dalam *Ji'alah* terdapat unsur gharar, perbuatan. Dalam buku Ensiklopedi Hukum Islam *Ji'alah* berarti upah atau hadiah yang diberikan kepada seseorang karena orang tersebut mengerjakan atau melaksanakan suatu pekerjaan atau perbuatan tertentu.²

Pendapat Mazhab Maliki menegaskan bahwa akad *Ji'alah* sebagai “sebuah imbalan yang dijanjikan untuk suatu pekerjaan yang belum tentu dapat dilakukan oleh seseorang”.

¹ Sri Sudiarti, *Fiqh Muamalah Kontemporer* (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2018), hlm. 227-228.

² Sri Nurhayati, *Akuntansi Syaria'ah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba, 2011), hlm. 270

Sedangkan Mazhab Syafi'iyah dan Hanabilah berpendapat bahwa pemilik pekerjaan (*ja'il*) diperbolehkan menambah atau mengurangi upah yang diberikan kepada pekerja (*amil*). Ini karena *Ji'alah* dianggap sebagai akad yang diperbolehkan dan tidak mengikat. Namun, dalam Mazhab Syafi'i, penambahan atau pengurangan upah tersebut boleh dilakukan baik sebelum pekerjaan selesai maupun setelah pekerjaan selesai.³

Meskipun *Ji'alah* berbentuk upah atau hadiah sebagaimana ditegaskan oleh Ibnu Qudamah, ulama Mazhab Hanbali, ia dapat dibedakan dengan *ijarah* dari lima segi. Pertama, pada *Ji'alah* upah atau hadiah yang dijanjikan hanya boleh diterima oleh orang yang menyatakan sanggup untuk mewujudkan apa yang menjadi objek pekerjaan atau perbuatan tersebut, jika pekerjaan atau perbuatan tersebut telah mewujudkan hasil dengan sempurna.⁴

Berdasarkan pandangan para ulama, pemberian imbalan atas suatu hasil kerja tertentu dibolehkan dalam Islam melalui mekanisme akad *Ji'alah*. Dengan ketentuan bahwa pekerjaan yang dijanjikan imbalannya harus memiliki manfaat yang jelas, tidak bertentangan dengan syariat, dan hasil akhirnya dapat ditentukan.

Akad *Ji'alah* memiliki peran penting untuk meningkatkan semangat dan kerja para relawan kesehatan gampong di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa. Ketika relawan mendapatkan imbalan berdasarkan prestasi yang mereka capai, seperti jumlah kunjungan atau keberhasilan dalam memantau kesehatan masyarakat, mereka akan merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk bekerja dengan lebih baik.

Selain itu, sistem insentif ini juga bisa memperkuat hubungan antara relawan kesehatan dan aparat desa. Ketika aparat desa melihat bahwa para relawan berprestasi dan mendapatkan imbalan yang sesuai, mereka akan lebih menghargai kontribusi relawan dalam program kesehatan. Ini akan menciptakan

³ *Ibid.*

⁴ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar BAru Algesindo, 2008), hlm. 305.

kerjasama yang lebih baik dalam merencanakan dan melaksanakan program-program kesehatan yang efektif. Dengan itu, sistem insentif ini tidak hanya bermanfaat bagi relawan, tetapi juga bagi masyarakat, karena dapat meningkatkan kualitas layanan kesehatan di gampong.

Kesehatan masyarakat menjadi aspek penting dalam pembangunan suatu daerah, termasuk di gampong-gampong yang berada di wilayah UPTD Puskesmas Meuraxa. Dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat, peran relawan kesehatan sebagai jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan formal, serta berkontribusi dalam berbagai bentuk prestasi yang dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat.

Salah satu bentuk prestasi yang dihasilkan oleh relawan kesehatan adalah memantau status kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, relawan kesehatan dapat mengidentifikasi masalah kesehatan yang ada di gampong, seperti prevalensi penyakit, kondisi gizi, dan faktor kesehatan lainnya. Dengan pemantauan yang rutin, relawan dapat memberikan informasi yang akurat kepada pihak puskesmas dan aparatur desa, sehingga intervensi yang tepat dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.⁵

Relawan kesehatan juga melakukan kunjungan rumah kepada warga. Kunjungan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan, melakukan pemeriksaan kesehatan dasar, serta mendengarkan keluhan dan kebutuhan masyarakat terkait kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan, tetapi juga memperkuat hubungan antara relawan kesehatan dan masyarakat.⁶

Selanjutnya, para relawan kesehatan juga berdampak pada pengetahuan aparatur desa mengenai status kesehatan masyarakat. Dengan adanya data dan

⁵ Hasil wawancara dengan Lina Safriana, Relawan Kesehatan Gampong Blang Oi, pada tanggal 25 Desember 2025 di Pos Layanan Terpadu Gampong Blang Oi, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

⁶ *Ibid.*

informasi yang diperoleh dari pemantauan dan kunjungan rumah, aparat desa menjadi lebih paham tentang kondisi kesehatanarganya.⁷

Dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan di tingkat gampong, keberadaan para relawan kesehatan memegang peranan penting sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitas kesehatan, seperti UPTD Puskesmas Meuraxa. Namun, keberlanjutan dan efektivitas peran mereka sangat bergantung pada sistem insentif yang diterapkan. Sistem ini tidak hanya melibatkan relawan kesehatan sebagai penerima insentif tetapi juga melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah desa (gampong) sebagai pengelola dana desa dan penyedia insentif bagi relawan kesehatan, relawan kesehatan sebagai penerima insentif dan dana pelaksana program-program desa, Masyarakat desa sebagai penerima manfaat dari program-program desa yang dilaksanakan oleh relawan.⁸

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap para relawan kesehatan di Kecamatan Meuraxa, diketahui bahwa motivasi utama mereka dalam menjalankan tugas bersifat sukarela, yaitu keinginan untuk memberikan kontribusi terbaik bagi masyarakat, hal ini ditunjukkan dengan besarnya semangat para relawan dalam memberikan kontribusi terbaik untuk masyarakat, tanpa mengharapkan imbalan yang bersifat tetap. Di antara bentuk motivasi tersebut adalah keinginan untuk menjadi individu yang bermanfaat, turut meningkatkan derajat kesehatan warga di lingkungan sekitar, serta memenuhi panggilan hati untuk pengabdian sosial. Semangat sukarela ini menjadi dasar moral yang sangat kuat dalam pelaksanaan tugas-tugas relawan. Namun, mereka juga menyatakan bahwa insentif memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap semangat dan kinerja kerja, karena dianggap sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha mereka.⁹

Insentif dianggap sebagai bentuk apresiasi nyata atas kerja keras dan pengorbanan yang mereka berikan. Tanpa adanya bentuk penghargaan material,

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

semangat tersebut rentan mengalami penurunan, terlebih ketika para relawan harus menghadapi beban kerja yang tinggi serta keterbatasan fasilitas pendukung.

Besaran insentif yang diberikan kepada para relawan kesehatan gampong di wilayah UPTD Puskesmas Meuraxa bervariasi. Berdasarkan hasil survei, rata-rata kader menerima honorarium tetap sekitar Rp250.000 per bulan yang bersumber dari dana desa melalui Alokasi Dana Gampong (ADG). Selain itu, beberapa relawan juga pernah mendapatkan penghargaan tambahan berupa hadiah emas, uang tunai, atau bingkisan dalam kegiatan tertentu seperti pelatihan dari Palang Merah Indonesia (PMI) atau penghargaan dari pemerintah kota. Meskipun demikian, sebagian besar responden menyatakan bahwa jumlah tersebut belum sebanding dengan beban kerja dan tanggung jawab yang mereka emban, terutama karena pekerjaan relawan tidak hanya berhenti di Posyandu, tetapi juga mencakup kegiatan *sweeping* ke rumah-rumah, pelaporan data kesehatan, serta tanggung jawab sosial yang tinggi dalam masyarakat.¹⁰

Penyaluran insentif kepada para relawan kesehatan gampong umumnya dilakukan setiap bulan. Namun, dalam praktiknya, sering terjadi keterlambatan sehingga insentif diberikan secara dirapel setiap tiga bulan. Mekanisme penyaluran ini bergantung pada kesiapan administrasi dan laporan pertanggungjawaban keuangan desa, sebagaimana diatur dalam Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2024. Berdasarkan peraturan tersebut, pencairan dana Alokasi Dana Gampong (ADG), termasuk untuk honorarium relawan kesehatan, hanya dapat dilakukan jika pemerintah gampong telah menyampaikan reusam APBG dan laporan realisasi penggunaan dana sebelumnya kepada DPMG. Dengan demikian, ketepatan waktu penyaluran insentif sangat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nofriana, Relawan Kesehatan Gampong Lambung, pada tanggal 25 Desember 2025 di Pos Layanan Terpadu Gampong Lambung, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

tergantung pada tata kelola administrasi gampong dan kelengkapan dokumen yang dibutuhkan.¹¹

Terdapat sejumlah fakta penting dalam implementasi sistem insentif bagi relawan kesehatan gampong. Insentif dianggap sangat berpengaruh terhadap semangat kerja para relawan, karena menjadi bentuk apresiasi dan penghargaan atas kerja keras mereka. Sistem penilaian kinerja masih belum memiliki indikator yang terukur secara objektif. Penilaian lebih banyak didasarkan pada keaktifan atau kehadiran, bukan pada hasil kerja yang nyata. Relawan sering kali merasa bahwa insentif yang diberikan tidak adil dan tidak sesuai dengan beban kerja. Dukungan dari pemerintah desa terhadap kegiatan relawan masih dirasakan minim, baik dari sisi moral maupun fasilitas. Semua fakta ini menunjukkan bahwa sistem insentif yang ada saat ini belum sepenuhnya efektif dalam memberikan kepuasan dan keadilan bagi para relawan.¹²

Implementasi sistem insentif yang tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan transparansi dapat menimbulkan berbagai implikasi hukum. Jika pemerintah gampong gagal menyalurkan insentif sesuai yang dijanjikan, maka hal tersebut dapat dianggap sebagai kelalaian administratif dan melanggar asas pertanggungjawaban keuangan negara. Dalam perspektif syari'ah, ketidakjelasan akad dan tidak terpenuhinya janji pemberian imbalan dapat tergolong sebagai *gharar* (ketidakpastian) yang dilarang. Selain itu, adanya ketidaksesuaian antara beban kerja dan imbalan yang diterima dapat menjadi dasar munculnya sengketa antara pihak relawan dengan pihak pengelola dana. Oleh karena itu, semua pihak yang terlibat dalam sistem insentif relawan baik pemerintah desa, DPMG, maupun relawan sendiri perlu memahami konsekuensi hukum dari setiap

¹¹ *Ibid.*

¹² Hasil wawancara dengan Rita Yuliana, Relawan Kesehatan Gampong Blang, pada tanggal 25 Desember 2025 di Pos Layanan Terpadu Gampong Blang, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh.

kebijakan dan tindakan mereka, agar sistem yang diterapkan benar-benar menjamin keadilan dan keberlanjutan kerja sosial di masyarakat.¹³

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis melihat adanya permasalahan dalam sistem pemberian insentif terhadap para relawan kesehatan gampong yang bertugas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa. Meskipun mereka memiliki peran penting dalam menunjang pelayanan kesehatan masyarakat, sistem insentif yang berlaku belum sepenuhnya mencerminkan keadilan dan proporsionalitas terhadap beban kerja yang mereka emban. Hal ini terlihat dari ketidakjelasan indikator penilaian kinerja, jumlah insentif yang dinilai tidak sepadan, serta keterlambatan dalam penyalurannya.

Untuk itu, penulis akan mengkaji lebih lanjut bagaimana sistem insentif ini dijalankan di lapangan, serta bagaimana alternatif penerapannya jika ditinjau dari akad *Ji'alah* dalam hukum ekonomi syari'ah. Akad ini menawarkan pendekatan berbasis hasil kerja yang dapat menjadi solusi atas ketimpangan yang dirasakan oleh para relawan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja para relawan kesehatan untuk memperoleh insentif atas kontribusi yang dihasilkan dan bagaimana akad *Ji'alah* dapat diterapkan sebagai dasar kebijakan yang lebih adil dan berkelanjutan. Judul yang penulis angkat dalam penelitian ini adalah "**Sistem Insentif pada Kinerja Para Relawan Kesehatan Gampong di Wilayah UPTD Puskesmas Meuraxa Menurut Akad *Ji'alah*.**"

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana penerapan sistem insentif dalam meningkatkan kinerja para relawan kesehatan gampong di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa?

¹³ *Ibid.*

2. Bagaimana penilaian kinerja para relawan kesehatan gampong di wilayah otoritas UPTD Puskesmas Meuraxa untuk memperoleh insentif atas kontribusi yang dihasilkan?
3. Bagaimana akad *Ji'alah* dapat digunakan dalam menilai efektivitas pemberian insentif kepada relawan kesehatan di wilayah otoritas UPTD Puskesmas Meuraxa?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan sistem insentif dalam meningkatkan kinerja para relawan kesehatan gampong di wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa;
2. Untuk mengetahui sistem penilaian kinerja para relawan kesehatan gampong di wilayah otoritas UPTD Puskesmas Meuraxa dalam kaitannya dengan pemberian insentif atas kontribusi yang dihasilkan;
3. Untuk menganalisis relevansi akad *Ji'alah* dalam menilai efektivitas pemberian insentif kepada relawan kesehatan gampong dalam wilayah Kec. Meuraxa.

D. Penjelasan istilah

Penjelasan istilah yang penulis susun sebagai rangkaian kata kunci dari judul penelitian dalam bentuk skripsi ini yang harus penulis jelaskan untuk mempertegas substansi masalah dalam riset ini. Adapun kata dan frasa yang penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Sistem Insentif

Sistem insentif berasal dari dua kata, sistem dan insentif. Sistem berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *system* yang berarti sekumpulan ide atau teori yang terorganisir atau cara tertentu dalam melakukan sesuatu.¹⁴

Sedangkan insentif merupakan suatu bentuk penghargaan atau imbalan kepada karyawan dalam bentuk uang yang sifatnya tidak tetap atau sewaktu-waktu berdasarkan kinerja dan prestasi yang telah dicapai dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja karyawan.¹⁵

Adapun yang penulis maksudkan dengan sistem insentif dalam penelitian ini adalah bentuk pemberian imbalan atau kompensasi kepada para relawan kesehatan gampong atas kontribusi dan kinerja mereka dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Dalam perspektif *Ji'ālah*, sistem insentif ini dipahami sebagai akad pemberian upah yang dijanjikan oleh satu pihak kepada pihak lain atas suatu pekerjaan tertentu yang berhasil diselesaikan. Akad ini mengedepankan unsur sukarela, keadilan, dan penghargaan atas hasil, bukan semata-mata kehadiran atau proses kerja, sehingga sesuai diterapkan dalam penghargaan kepada relawan yang bekerja dengan semangat pengabdian dan hasil nyata.

2. Kinerja

Kinerja berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja.¹⁶

Adapun yang dimaksud dengan kinerja dalam penelitian ini adalah hasil kerja yang dicapai oleh para relawan kesehatan gampong dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Kinerja ini mencakup aspek kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan

¹⁴ *Oxford Learner's Dictionaries*, diakses melalui link pada tanggal 09 Desember 2025

¹⁵ Muchlisin Riadi, "Insentif - Pengertian, Tujuan, Jenis, Indikator dan Syarat," *KajianPustaka.com*, 30 Desember 2022, diakses 23 Desember 2025, <https://www.kajianpustaka.com/2022/01/insentif.html>.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kinerja," diakses 23 Desember 2025, <https://kbbi.web.id/kinerja.html>.

kedisiplinan dalam melaksanakan tugas, serta dampak nyata yang diberikan terhadap kesejahteraan dan kesehatan warga.

Penilaian kinerja dalam konteks ini menjadi dasar dalam pemberian insentif berdasarkan prinsip *Ji'alah*, di mana imbalan diberikan atas keberhasilan menyelesaikan pekerjaan atau pencapaian hasil tertentu.

3. Relawan Kesehatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mengemukakan definisi relawan adalah bentuk non-formal (tidak baku atau bahasa lisan) dari sukarelawan. Sukarelawan berarti orang yang melakukan sesuatu dengan sukarela (tidak karena dipaksa atau diwajibkan).¹⁷

Sedangkan kesehatan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah keadaan sehat dan hal hal yang berkaitan dengan kesehatan.¹⁸

Relawan kesehatan yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah individu yang secara sukarela berperan aktif dalam mendukung upaya pelayanan dan peningkatan kesehatan masyarakat di tingkat gampong tanpa menerima imbalan tetap. Mereka membantu pelaksanaan program-program kesehatan, seperti penyuluhan, pendampingan ibu hamil, imunisasi, dan kegiatan promotif serta preventif lainnya di bawah koordinasi UPTD Puskesmas Meuraxa. Relawan kesehatan menjadi mitra penting tenaga medis formal dalam menjangkau dan melayani masyarakat secara langsung di lingkungan tempat tinggal mereka.

4. *Ji'alah*

Akad *Ji'alah*, *ju'l* atau *juliyah* secara bahasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang disiapkan untuk diberikan kepada seseorang yang berhasil melakukan perbuatan tertentu, atau juga diartikan sebagai sesuatu yang

¹⁷ BPBD Kabupaten Purworejo, "Apa itu Relawan Kebencanaan," diakses 23 Desember 2025, <https://bpbd.purworejokab.go.id/apa-itu-relawan-kebencanaan>.

¹⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kesehatan," diakses 23 Desember 2025, <https://kbbi.web.id/kesehatan>

diberikan kepada seseorang karena telah melakukan pekerjaan tertentu. Menurut para ahli hukum, akad *Ji'alah* dapat dinamakan janji memberikan hadiah (bonus, komisi atau upah tertentu, maka *Ji'alah* adalah akad atau komitmen dengan kehendak satu pihak. Sedangkan menurut *syara'*, akad *Ji'alah* adalah komitmen memberikan imbalan yang jelas atau suatu pekerjaan tertentu atau tidak tertentu yang sulit diketahui.¹⁹

Adapun yang dimaksud dengan akad *Ji'alah* dalam penelitian ini adalah suatu bentuk perjanjian dalam hukum Islam, di mana satu pihak menjanjikan imbalan kepada pihak lain apabila berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu. Dalam konteks ini, *Ji'alah* menjadi dasar hukum yang relevan untuk pemberian insentif kepada relawan kesehatan, karena mereka tidak terikat hubungan kerja formal, namun tetap diberi penghargaan atas pencapaian kerja yang nyata. Akad ini menekankan pentingnya keadilan, keikhlasan, dan hasil kerja yang produktif, sehingga selaras dengan semangat pengabdian para relawan di tengah masyarakat.

E. Kajian pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian penting yang perlu dijelaskan dalam skripsi ini guna menegaskan signifikansi penelitian serta analisis yang dilakukan. Meskipun terdapat beberapa kesamaan dengan penelitian sebelumnya, kajian pustaka ini memastikan bahwa skripsi ini bebas dari plagiasi dan duplikasi yang bertentangan dengan ketentuan formal karya ilmiah di kampus UIN Ar-Raniry.

Untuk mengungkap perbedaan serta signifikansi kajian dalam skripsi ini, penulis menyajikan hasil penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan analisis hukum atas putusan hakim dalam perkara pelelangan objek jaminan, khususnya dalam kontruksi fiqh muamalah

¹⁹ Wahbah Az- Zuhaili, *Figih Islam Wa Adillatuhu*, Jilid 5, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 432.

sebagai fokus kajian ini. Adapun beberapa penelitian yang telah diteliti sebelumnya yaitu:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Sri Wahyuni Ningsih mahasiswi program studi manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019 dengan judul “*Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Semangat Kerja Pegawai Pusat Kesehatan Masyarakat Kecamatan Libureng Kabupaten Bone*”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian insentif terhadap semangat kerja pegawai di Puskesmas Kecamatan Libureng. Penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, dan analisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian insentif, baik dalam bentuk material maupun non-material, berpengaruh positif terhadap semangat kerja para pegawai. Insentif dianggap sebagai bentuk penghargaan atas kinerja yang baik, sehingga meningkatkan produktivitas dan loyalitas pegawai.

Dari penjelasan di atas, terdapat persamaan dan perbedaan antara riset yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Ningsih dengan penelitian yang penulis kaji. Persamaan terletak pada pembahasan mengenai pemberian insentif sebagai faktor peningkat semangat dan kinerja dalam pelayanan kesehatan. Perbedaannya terletak pada subjek dan perspektif penelitian. Penelitian Sri Wahyuni meneliti pegawai Puskesmas sebagai aparatur tetap dengan pendekatan administrasi negara, sedangkan penelitian ini fokus pada relawan kesehatan gampong yang bersifat sukarela, serta dianalisis menggunakan pendekatan ekonomi Islam melalui akad *Ji'alah*.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Wirdhatul Jannah, mahasiswi program studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2021 dengan judul “*Pengaruh*

²⁰ Sri Wahyuni Ningsih, “Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Semangat Kerja Pegawai Puskesmas Kecamatan Libureng Kabupaten Bone”, *Skripsi*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Disiplin Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan pada BNI Syari'ah Cabang Banda Aceh".²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara disiplin kerja dan pemberian insentif terhadap kinerja karyawan di sektor perbankan syari'ah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut, baik secara parsial maupun simultan, memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan skripsi penulis dalam hal membahas peran insentif terhadap kinerja, namun perbedaannya terletak pada konteks objek kajian, di mana Wirdhatul meneliti karyawan bank yang bekerja di bawah struktur perusahaan formal, sedangkan penulis mengkaji relawan sosial yang bekerja dalam pelayanan kesehatan masyarakat tanpa ikatan kerja formal.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Imas Aninda Sukma mahasiswi program studi Hukum Ekonomi Syari'ah, Fakultas Syari'ah dan Hukum, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung pada tahun 2023 dengan judul "*Tinjauan Akad Ju'alah Terhadap Praktik Ambil Gratis di Aplikasi Akulaku*".²² Penelitian ini membahas bagaimana sistem "ambil gratis" pada aplikasi Akulaku dapat dikaji melalui akad *ju'alah*, yakni pemberian imbalan apabila tugas tertentu berhasil diselesaikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik tersebut memenuhi rukun *ju'alah*, yaitu adanya pihak pemberi, pekerjaan yang harus dilakukan, dan imbalan yang dijanjikan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan skripsi penulis dalam penggunaan akad *ju'alah* sebagai dasar analisis dalam sistem pemberian insentif berbasis hasil. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana Imas meneliti sistem aplikasi digital berbasis komersial, sedangkan penulis

²¹ Wirdhatul Jannah, "Pengaruh Disiplin Kerja dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan pada BNI Syari'ah Cabang Banda Aceh", *Skripsi*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021).

²² Imas Aninda Sukma, "Tinjauan Akad Ju'alah Terhadap Praktik Ambil Gratis di Aplikasi Akulaku", *Skripsi*, (Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

mengkaji pemberian insentif kepada relawan kesehatan berbasis pengabdian masyarakat.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Desmala Dewi mahasiswi program studi Ekonomi Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas IAIN Bengkulu pada tahun 2016 dengan judul "*Pemberian Insentif Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi pada UD. Ayam Potong Amin Prayitno)*".²³ Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberian insentif kepada karyawan yang tidak seimbang dengan beban kerja akan berdampak buruk terhadap produktivitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menemukan bahwa insentif yang adil dan proporsional sangat dibutuhkan untuk mempertahankan semangat kerja.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama menyoroti pentingnya pemberian insentif sebagai penunjang kinerja, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan sektor yang diteliti, yaitu karyawan perusahaan dagang dengan sistem kerja formal, sedangkan skripsi ini menyoroti relawan kesehatan dalam konteks pelayanan sosial.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Afri Anti Risma Maya mahasiswi program studi Manajemen Bisnis Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tahun 2024 dengan judul "*Pengaruh Insentif, Kepemimpinan Islami, Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus CV Tiagan Sembilan Sembilan Cabang Pekalongan)*".²⁴ Penelitian ini mengkaji bagaimana berbagai faktor termasuk insentif, kepemimpinan Islami, dan kecerdasan spiritual dapat memengaruhi kinerja karyawan. Dengan pendekatan kuantitatif,

²³ Desmala Dewi, "Pemberian Insentif Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan (Studi pada UD. Ayam Potong Amin Prayitno)", *Skripsi*, (Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2016).

²⁴ Afri Anti Risma Maya, "Pengaruh Insentif, Kepemimpinan Islami, Kecerdasan Spiritual dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus CV Tiagan Sembilan Sembilan Cabang Pekalongan)", *Skripsi*, (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, 2024).

penelitian ini menunjukkan bahwa insentif merupakan salah satu variabel dominan dalam mendorong kinerja positif.

Penelitian ini sejalan dengan skripsi penulis karena sama-sama menyoroti insentif sebagai variabel penting dalam peningkatan kinerja. Namun, objek penelitiannya adalah karyawan perusahaan swasta, berbeda dengan penulis yang meneliti relawan kesehatan sukarela.

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi yang akan dijadikan data penelitian. Data yang diperoleh harus memenuhi kriteria objektivitas dan validitas, agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode ini menunjukkan bagaimana alur dan proses yang ditempuh oleh penulis dalam mengkaji suatu permasalahan secara sistematis dan terarah, sesuai dengan prinsip-prinsip metodologi ilmiah.

Dalam penelitian mengenai sistem insentif terhadap kinerja relawan kesehatan gampong di wilayah UPTD Puskesmas Meuraxa menurut akad *Ji'alah*, penulis mengikuti serangkaian tahapan yang telah ditentukan berdasarkan pedoman penulisan skripsi di Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan strategi yang dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan secara sistematis. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *normatif-empiris*, yaitu metode penelitian yang menggabungkan analisis terhadap norma-norma hukum (baik berupa peraturan perundang-undangan maupun akad hukum Islam seperti *Ji'alah*) dengan data empiris yang diperoleh langsung dari lapangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji

bagaimana sistem insentif dapat memengaruhi kinerja para relawan kesehatan.²⁵

Dalam penelitian ini, pendekatan normatif digunakan untuk menganalisis kesesuaian pemberian insentif kepada relawan kesehatan berdasarkan prinsip-prinsip *Ji'alah* dalam fiqh muamalah. *Ji'alah* merupakan bentuk perjanjian pemberian imbalan atas hasil kerja atau pencapaian tertentu yang telah disepakati pada saat akad dilakukan. Akad *Ji'alah* ini berbeda dengan sistem *ujrah* karena tidak menetapkan imbalan berdasarkan waktu kerja, tetapi berdasarkan hasil yang dicapai.

Pendekatan normatif ini digunakan untuk menelaah apakah penerapan sistem insentif tersebut telah sesuai dengan asas keadilan, kerelaan, serta kesepakatan dalam hukum Islam. Sementara itu, pendekatan empiris berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi langsung dengan para relawan kesehatan gampong guna melihat bagaimana implementasi sistem *Ji'alah* diterapkan dalam praktik, sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kinerja, dan bagaimana persepsi para relawan terhadap imbalan yang mereka terima.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam riset ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam bagaimana sistem insentif berbasis *Ji'alah* diterapkan terhadap kinerja para relawan kesehatan di wilayah UPTD Puskesmas Meuraxa. Penelitian ini menyajikan data empiris secara deskriptif dengan pendekatan yang sistematis, mulai dari tahap pengumpulan data, pemilahan, penilaian kualitas data, hingga penyusunan dan interpretasi hasil untuk memperoleh pemahaman yang objektif dan valid terhadap fenomena yang diteliti.

²⁵ Jonaedi Efendi & Johnny Ibrahim, *Metodologi Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 134–135.

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis, yang bertujuan untuk menggambarkan situasi aktual di lapangan serta menjelaskan hubungan antara sistem pemberian insentif *Ji'alah* dengan peningkatan atau penurunan kinerja para relawan. Penelitian ini juga memaparkan bagaimana insentif ditentukan, bentuknya, serta sejauh mana mekanisme tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip dalam hukum Islam dan kebijakan lokal yang berlaku.²⁶

3. Sumber Data

Dalam suatu penelitian, sumber data memiliki peranan penting sebagai dasar dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah. Sumber data mencakup segala bentuk informasi yang dapat diperoleh dari lapangan maupun literatur untuk dianalisis secara sistematis.²⁷ Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau kondisi nyata di lapangan.²⁸ Dalam konteks penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap para relawan kesehatan yang bertugas di gampong dalam wilayah kerja UPTD Puskesmas Meuraxa. Wawancara juga dilakukan terhadap kepala Puskesmas Meuraxa, koordinator program kesehatan masyarakat, serta pihak yang terlibat dalam perumusan kebijakan pemberian insentif berbasis akad *Ji'alah*. Selain itu, data primer juga diperoleh dari dokumentasi yang dihasilkan oleh Puskesmas

²⁶ Suyanto, *Metodologi Penelitian Hukum: Pengantar Penelitian Normatif, Empiris, dan Gabungan*, (Surabaya: Unigres Press, 2021), hlm. 112–115.

²⁷ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI Press, 2007), hlm. 32.

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 157.

Meuraxa dalam pelaksanaan program, laporan kegiatan, dan arsip internal yang mencerminkan pelaksanaan sistem insentif tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber tidak langsung, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, serta dokumen kebijakan yang telah dipublikasikan sebelumnya.²⁹

Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup literatur fiqh muamalah mengenai akad *Ji'alah*, teori kinerja dan motivasi relawan, regulasi pemerintah tentang pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan insentif dan kinerja tenaga sukarela. Sumber-sumber tersebut digunakan untuk mendukung analisis teoretis dan memperkuat pembahasan hasil temuan di lapangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses sistematis yang dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.³⁰ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada informan yang dianggap memiliki informasi penting terkait permasalahan yang diteliti.³¹ Metode ini dilakukan secara lisan, tatap muka, dan terstruktur dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya oleh penulis.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada lima relawan kesehatan dari masing-masing gampong yang tersebar di 16

²⁹ Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 305.

³⁰ Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2021), hlm. 309.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 186.

gampong diantaranya Zairina sebagai kepala UPTD Puskesmas Meuraxa, Rita Yulina, Nofriana dan Lina Safriana, sebagai relawan Gampong wilayah Kecamatan Meuraxa, serta pihak-pihak yang terlibat dalam perumusan dan pelaksanaan sistem insentif berbasis *Ji'alah*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan difokuskan pada mekanisme penetapan insentif, bentuk insentif yang diterima, serta persepsi para relawan terhadap sistem tersebut, khususnya dalam kaitannya dengan motivasi dan kinerja mereka dalam menjalankan tugas pelayanan kesehatan di tingkat gampong.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menelusuri dan menelaah dokumen tertulis yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan antara lain berupa arsip atau salinan keputusan internal terkait kebijakan pemberian insentif kepada relawan, data daftar nama relawan yang aktif di tiap gampong, laporan kegiatan yang melibatkan relawan, serta data administratif mengenai honor atau insentif yang diberikan. Dokumentasi ini diperlukan untuk memperkuat temuan wawancara dan memberi gambaran lebih objektif mengenai pelaksanaan sistem *Ji'alah* dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam proses pengumpulan data agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh secara sistematis dan akurat.³² Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan oleh penulis saat melakukan wawancara meliputi *handphone* sebagai alat perekam suara, pulpen dan buku catatan untuk

³² Zainuddin Ali, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), hlm. 308.

mencatat informasi penting selama wawancara berlangsung, serta daftar pertanyaan terstruktur yang disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai sistem insentif *Ji'alah*. Selain itu, kamera juga digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara dan kondisi lapangan sebagai pelengkap data visual yang mendukung analisis penelitian. Instrumen ini digunakan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kondisi serta karakteristik masing-masing informan di lapangan.

6. Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah analisis data merupakan tahapan penting dalam proses penelitian untuk mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan secara sistematis dan logis, sehingga dapat memberikan jawaban yang tepat atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.³³ Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis untuk menemukan pola, hubungan, dan kesesuaian antara teori dan realitas yang diteliti, dalam hal ini berkaitan dengan sistem insentif *Ji'alah* terhadap kinerja para relawan kesehatan gampong. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Penyajian data mengenai sistem insentif para relawan kesehatan gampong, kemudian dilakukan pemilahan data secara sistematis sesuai dengan fokus masalah yang diteliti. Proses ini dilakukan untuk mengklasifikasikan data primer dan data sekunder berdasarkan sumbernya masing-masing. Pemilahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis merupakan data yang valid, relevan, dan mendukung tujuan penelitian.
- b. Menelaah data dari proses identifikasi dan validasi terhadap praktik sistem insentif relawan kesehatan gampong di wilayah UPTD

³³ Jonaedi Efendi dan Johnny Ibrahim, *Metodologi Penelitian Hukum: Normatif dan Empiris*, (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 212.

Puskesmas Meuraxa, dengan menggunakan akad *Ji'alah* dalam fiqh muamalah. Tahapan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana bentuk dan mekanisme pemberian insentif sesuai dengan unsur-unsur *Ji'alah*, seperti adanya janji imbalan atas pencapaian tertentu dan asas kerelaan antar pihak.

- c. Menganalisis sistem pemberian insentif yang diterapkan kepada relawan kesehatan dengan meninjau hubungan antara bentuk insentif dan dampaknya terhadap kinerja mereka. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengevaluasi sejauh mana sistem insentif yang berlaku dapat memotivasi relawan dalam menjalankan tugas-tugas sosial di bidang kesehatan masyarakat.
- d. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif sebagai bagian dari laporan hasil penelitian, dengan menggambarkan data secara sistematis, objektif, dan disesuaikan dengan kaidah penulisan ilmiah. Penyajian ini menjadi dasar untuk menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang relevan dengan konteks sosial serta nilai-nilai syari'ah dalam pemberian insentif.

7. Pedoman Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis berpedoman pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh Edisi Revisi Tahun 2019, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), serta berbagai sumber lain yang relevan seperti buku-buku fiqh muamalah, artikel ilmiah, jurnal akademik, dan karya ilmiah terdahulu yang berkaitan dengan akad *Ji'alah* dan sistem insentif. Pedoman-pedoman tersebut dijadikan acuan untuk menjaga konsistensi, kedalaman analisis, serta kaidah penulisan ilmiah. Berdasarkan rujukan tersebut, penulis berupaya menyusun dan menyajikan hasil penelitian ini secara sistematis, runtut, dan mudah dipahami.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini sangat diperlukan untuk mempermudah proses penulisan dan pemahaman isi skripsi. Sistematika penulisan yang terdapat dalam skripsi ini disusun dalam empat bab utama, yang masing-masing terdiri atas beberapa subbab yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun susunan sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, merupakan bagian pendahuluan yang menyajikan latar belakang sebagai landasan awal dan gambaran umum mengenai topik penelitian. Pada bab ini terdiri dari tujuh subbab yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua, merupakan landasan teori mengenai akad *Ji'alah* dalam transaksi kerja berbasis hasil, yaitu pengertian *Ji'alah* dan dasar hukumnya, unsur-unsur dalam akad *Ji'alah*, perbedaan antara *Ji'alah* dan ujarah, pendapat para ulama mengenai keabsahan dan penerapan *Ji'alah*, serta prinsip keadilan dan kerelaan dalam pemberian imbalan berdasarkan hasil dalam perspektif fiqh muamalah.

Bab tiga, membahas tentang gambaran umum UPTD Puskesmas Meuraxa, pelaksanaan program relawan kesehatan gampong, sistem pemberian insentif kepada relawan kesehatan, bentuk dan frekuensi pemberian insentif, serta analisis terhadap kesesuaian sistem insentif yang diterapkan dengan prinsip-prinsip *Ji'alah* dalam hukum Islam.

Bab empat, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan, serta saran-saran yang berkenaan dengan hasil penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini.